

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHATANI KOPRA DI DESA
BARUGAIA KECAMATAN BONTOMANAI KABUPATEN
KEPULAUAN SELAYAR**

**RESKI AMALIA SARI
105961106120**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2024**

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHATANI KOPRA DI DESA BARUGAIA
KECAMATAN BONTOMANAI KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR**

**RESKI AMALIA SARI
105961106120**



Skripsi

**Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Mencapai Gelar Serjana Pertanian
Agribisnis Strata Satu (S1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Strategi Pengembangan Usahatani Kopra di Desa Barugaia
Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar

Nama : Reski Amalia Sari

Stambuk : 105961106120

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

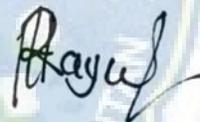
Disetujui,

Pembimbing utama

Pembimbing Pendamping



Ir. Hj. Nailah, M.Si
NIDN: 0029096102



Dr. Andi Rahayu Anwar, S.P., M.Si
NIDN: 0003067410

Diketahui,

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Agribisnis



Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd., IPU
NIDN: 0926036803



Dr. Nadiyah, S.P., M.Si
NIDN: 0909068903

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Strategi Pengembangan Usahatani Kopra di Desa Barugaia
Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar

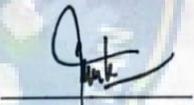
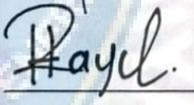
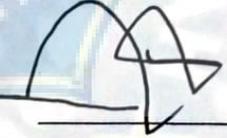
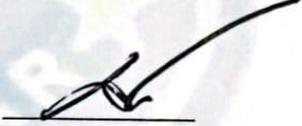
Nama : Reski Amalia Sari

Stambuk : 105961106120

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

KOMISI PENGUJI

- | Nama | Tanda Tangan |
|---|---|
| 1. <u>Ir. Hj. Nailah, M.Si</u>
Ketua Sidang |  |
| 2. <u>Dr. Andi Rahayu Anwar, S.P., M.Si</u>
Sekretaris |  |
| 3. <u>Dr. Amruddin, S.Pt., M.Pd., M.Si</u>
Anggota |  |
| 4. <u>Dr. Ir. Abdul Halil, S.P., MP., IPM</u>
Anggota |  |

Tanggal Lulus : 29 Februari 2024

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Strategi Pengembangan Usahatani Kopra Di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan manapun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Makassar, 29 Februari 2024

Reski Amalia Sari
105961106120

ABSTRAK

Reski Amalia Sari. 105961106120. Strategi Pengembangan Usahatani Kopra Di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar. Dibimbing oleh Nailah dan Andi Rahayu Anwar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor internal dan eksternal yang dihadapi pemilik usahatani kopra serta untuk mengetahui strategi pengembangan dalam proses pengembangan usahatani kopra di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar.

Jenis penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan teknik penentuan informan yang dilakukan dengan cara mengamati kondisi dilokasi penelitian serta survei kepada pelaku usahatani kopra yang berlokasi di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar. Jumlah informan yang diteliti dalam penelitian ini adalah 10 informan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada 2 faktor pendukung yang mempengaruhi strategi pengembangan usahatani kopra yaitu, faktor internal yang terdiri dari bahan baku yang melimpah, tenaga kerja, alat yang masih tradisional dan modal. Serta faktor eksternal yang terdiri dari lokasi yang strategis, peran pemerintah, dan peluang atau persaingan pasar. Strategi yang digunakan pemilik usahatani juga masih terbilang kurang efektif. Hal ini dibuktikan dengan kurangnya edukasi mengenai strategi pengembangan di desa tersebut.

Kata Kunci : Strategi Pengembangan Usahatani Kopra, Faktor Internal, Faktor Eksternal, Kopra.

ABSTARCT

Reski Amalia Sari. 105961106120. Copra Farming Development Strategy in Barugaia Village, Bontomanai District, Selayar Islands Regency. Supervised by Nailah and Andi Rahayu Anwar.

The aim of this research is to determine the internal and external factors faced by copra farming owners and to determine development strategies in the process of developing copra farming in Barugaia Village, Bontomanai District, Selayar Islands Regency.

This type of research uses qualitative descriptive analysis with the technique of determining informants which is carried out by observing conditions at the research location and surveying copra farming actors located in Barugaia Village, Bontomanai District, Selayar Islands Regency. The number of informants studied in this research was 10 informants.

The results of this research show that there are 2 supporting factors that influence the copra farming development strategy, namely, internal factors consisting of abundant raw materials, labor, traditional tools and capital. As well as external factors consisting of strategic location, the role of government, and market opportunities or competition. The strategies used by farm owners are also still considered less effective. This is evidenced by the lack of education regarding development strategies in the village.

Keywords: Copra Farming Development Strategy, Internal Factors, External Factors, Copra.

PRAKATA

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Strategi Pengembangan Usahatani Kopra di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar" tepat pada waktunya. Shalawat serta salam tidak lupa kita tetap tcurahkan kepada Nabiullah Muhammad SAW yang senantiasa menjadi suri tauladan bagi kita semua.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Ir. Hj. Nailah, M.Si selaku Pembimbing Utama dan ibu Dr. Andi Rahayu Anwar, S.P., M.Si. sebagai Dosen Pembimbing Pendamping atas bimbingan,saran dan motivasi yang diberikan
2. Ibu Dr.Andi Khaeriyah, S.Pi., M.Si., IPU selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar beserta jajarannya yang telah memfalisitasi penulis dalam proses penyelesaian studi.
3. Bapak Nadir, S.P., M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Bapak dan Ibu dosen beserta seluruh staff dan karyawan yang bertugas di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar
5. Orang tua, saudara – saudara, teman – teman seperjuangan tercinta atas doa, bimbingan, serta kasih sayang yang selalu diberikan selama ini.
6. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah berkenan memberikan bantuan kepada penulis

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak terdapat kesalahan serta kekurangan di dalamnya. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik serta saran yang bersifat membangun sehingga nantinya dapat menjadi lebih baik lagi. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat membantu menambah pengetahuan dan pengalaman bagi para pembaca, kemudian apabila terdapat banyak kesalahan, penulis memohon maaf yang sebesar – besarnya. Demikian, semoga laporan ini dapat bermanfaat. Terima kasih

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 25 Juli 2023

Reski Amalia Sari

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Kopra	6
2.2 Jenis-Jenis Kopra	7
2.3 Proses Pembuatan Kopra	8
2.4 Kopra Strategi	9
2.5 Strategi Pengembangan	10
2.6 Penelitian Terdahulu	12
2.7 Kerangka Pikir	16

III. METODE PENELITIAN	20
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian	20
3.2 Teknik Penentuan Populasi dan Sampel	20
3.3 Jenis dan Sumber Data	20
3.4 Teknik Pengumpulan Data	21
3.5 Teknik Analisis Data	23
IV. GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN.....	24
4.1 Letak Geografis	24
4.2 Kondisi Demografis	25
4.2.1 Keadaan Penduduk	25
4.2.2 Jumlah Berdasarkan Tingkat Pendidikan Masyarakat.....	26
4.2.3 Berdasarkan Mata Pencaharian.....	26
4.2.4 Keadaan Sarana dan Prasarana	28
4.2.5 Kondisi Pertanian	28
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	30
5.1 Karakteristik Responden	30
5.1.1 Umur Petani Informan.....	30
5.1.2 Tingkat Pendidikan Responden	31
5.1.3 Tanggungan Keluarga.....	33
5.1.4 Pengalaman Informan Berusahatani Kopra.....	34
5.1.5 Luas Lahan	35
5.2 Penyajian Data (Hasil Penelitian).....	36

5.2.1 Produk.....	37
5.2.2 Harga	38
5.2.3 Tempat/Lokasi	38
5.3 Faktor Internal dan Eksternal Usahatani Kopra	39
5.3.1 Faktor Internal	39
5.3.2 Faktor Eksternal.....	43
5.4 Strategi Pengembangan Usahatani Kopra.....	46
VI. PENUTUP.....	51
6.1 Kesimpulan.....	51
6.2 Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN.....	55



DAFTAR TABEL

Tabel	Teks	Halaman
	1. data produksi dan luas lahan kelapa di Kepulauan Selayar.....	2
	2. Penelitian terdahulu	12
	3. Jumlah penduduk berdasarkan dusun	25
	4. Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan	26
	5. Komposisi penduduk desa	27
	6. Sarana dan prasarana	28
	7. Umur petani	30
	8. Tingkat pendidikan	32
	9. Jumlah tanggungan	33
	10. Pengalaman berusaha tani.....	34
	11. Luas lahan.....	36



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pikir.....	16



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Teks	Halaman
1. Peta Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar.....		56
2. Identitas Responden.....		57
3. Dokumentasi.....		58



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelapa merupakan komoditas ekspor dengan nilai ekonomi 30 triliun rupiah. Hasil analisa ekspor perkebunan menunjukkan bahwa kelapa merupakan komoditas unggulan kedua setelah sawit. Saat ini Indonesia merupakan produsen kelapa terbesar di dunia bersama dengan Filipina dan India. Laporan World Atlas menyatakan bahwa produksi kelapa Indonesia pada 2019 adalah yang terbesar di dunia, dengan 17,13 juta ton. Filipina menempati urutan kedua dengan produksi kelapa sebesar 14,77 juta ton, diikuti oleh India dengan produksi kelapa sebesar 14,68 juta ton.

Menurut Buku Outlook Komoditas Perkebunan Kelapa 2022, Produksi kelapa di Indonesia pada tahun 2022 sebesar 2,85 juta ton yang berasal dari produksi perkebunan rakyat (PR) dan Perkebunan Besar Swasta (PBS). Produksi kelapa di Indonesia sebagian besar berasal dari Riau baik kelapa dalam maupun hibrida. Selama lima tahun terakhir Provinsi Riau berkontribusi 11,13% terhadap produksi kelapa dalam nasional. Produksi kelapa di Indonesia tahun 2022 diperkirakan sebesar 2,86 juta ton. Produksi tersebut diperkirakan mengalami peningkatan selama lima tahun kedepan dengan perkiraan produksi 2,87 juta ton pada tahun 2025. Rata-rata peningkatan produksi kelapa selama lima tahun kedepan (2022-2026) diperkirakan sebesar 0,14% pertahun.

Di Sulawesi Selatan terdapat sekitar 22 kabupaten yang menghasilkan kelapa, baik kelapa dalam maupun hibrida. Kabupaten Selayar, Bone, dan Pinrang adalah tiga kabupaten di Sulawesi Selatan yang berfungsi sebagai pusat produksi kelapa dalam.

Tabel 1. Data Produksi dan Luas lahan Kelapa di Kepulauan Selayar

Tahun	Produksi (ton)	Luas lahan (ha)
2019	24 342,00	19 788,00
2020	24 120,00	19 768,00
2021	26 436,00	19 769,00

Sumber: Data Pusat Statistika,2020

Sebagai wilayah kepulauan, Kabupaten Kepulauan Selayar adalah produsen kelapa terbesar di Sulawesi Selatan. Sebagai tanaman perkebunan rakyat, pohon kelapa tumbuh di seluruh kepulauan Selayar, dari pantai hingga pedesaan. Hal inilah yang menjadikan kelapa sebagai salah satu komoditi perkebunan utama Selayar, kelapa sangat penting bagi kehidupan masyarakat, terutama dari segi ekonomi.

Salah satu kecamatan di Kepulauan Selayar yang hampir semua wilayahnya ditanami pohon kelapa dalam adalah Bontomanai. Pohon kelapa yang tumbuh di pesisir barat yang melintang dari selatan ke utara. Di antara sepuluh Desa di Kecamatan Bontomanai, Desa Barugaia memiliki jumlah tanaman kelapa tertinggi. Di bawah teduhnya pohon kelapa dalam yang berjejer, Anda akan melihat para petani pembuat kopra di pinggir jalan. Kelapa memang merupakan salah satu komoditi perkebunan yang berperan penting di Kepulauan Selayar dan berperan bagi kehidupan masyarakat khususnya dari aspek ekonomi dengan hasil produksi

24.189,54 ton ditahun 2006 dan tahun 2007 meningkat menjadi 27,83%. (Badan Pusat Statistika 2007)

Kopra sendiri adalah bahan baku utama untuk berbagai produk turunan kelapa lainnya. Setelah kelapa kering, kopra diekstrak untuk diambil bagian minyaknya dan diproses menjadi berbagai jenis produk turunan kelapa. Seperti minyak kelapa mentah (*Crude Coconut Oil atau CCO*), minyak kelapa goreng, margarin, minyak kelapa virgin (CCO), bio diesel, dan produk turunan kelapa lainnya.

Pembuatan kopra yang dilakukan oleh masyarakat Desa Barugaia dengan bahan bakunya daging kelapa yang berasal dari tanaman kelapa yang dibudidayakan. Pembuatan kopra ini akan memberikan nilai tambah yang jauh lebih besar sehingga mampu memberikan kontribusi nilai ekonomis yang tinggi dan dapat meningkatkan pendapatan petani. Peningkatan nilai tambah yang cukup besar akan memberikan dampak yang cukup berarti, karena daya beli industri pengolahan kelapa terhadap bahan baku kelapa akan tinggi.

Harga kopra pun tidak jarang mengalami penurunan drastis dari tahun sebelumnya sedangkan bahan baku pembuatan kopra sangat melimpah. Hal inilah yang menjadikan alasan bahwa para petani kopra di Desa Barugaia membutuhkan strategi pengembangan untuk meningkatkan penjualan produk kopra.

Berdasarkan perihal tersebut, yang dihadapi para petani adalah komponen-komponen yang menunjang pengembangan kopra dilokasi penelitian seperti, kurangnya tenaga kerja, modal, alat produksi yang bersistem tradisional, persaingan pasar, serta minimnya peran pemerintah dalam proses pengembangan usahatani.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan judul “Strategi Pengembangan Usaha Kopra di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, yang menjadi inti penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa faktor internal dan eksternal yang dihadapi pemilik usahatani kopra dalam proses pengembangan usahatani kopra di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar?
2. Bagaimana strategi usaha yang digunakan pemilik usahatani kopra untuk mengembangkan usaha kopra di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar?

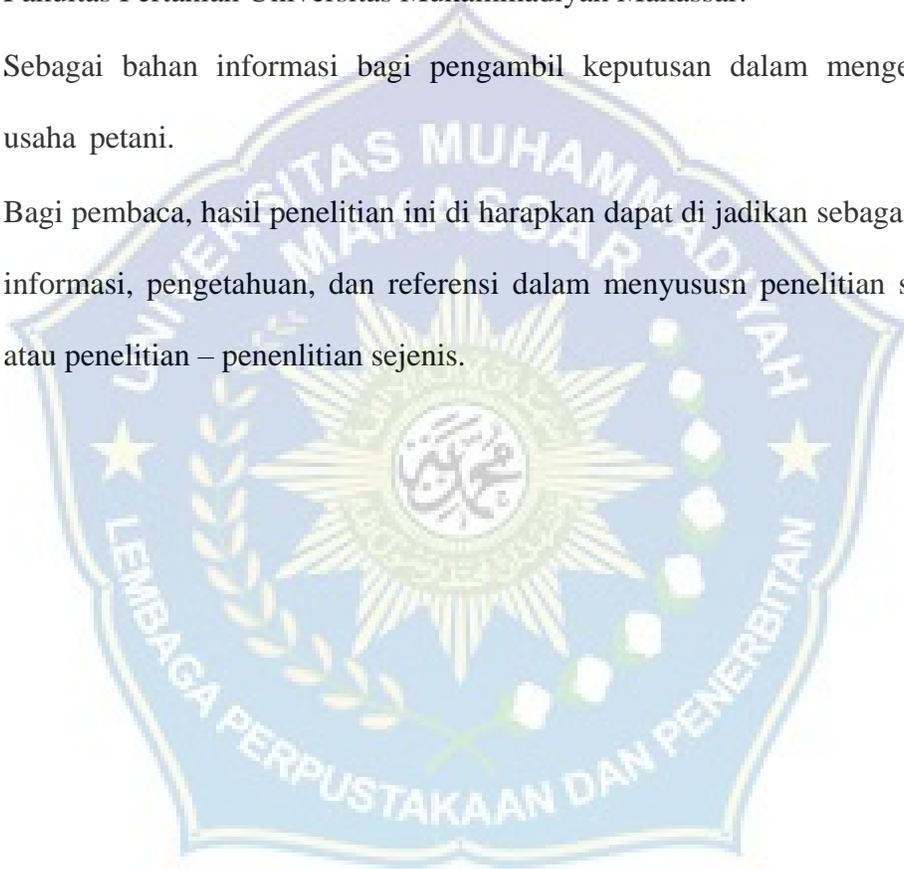
1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang menjadi inti penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor internal dan eksternal yang dihadapi pemilik usahatani kopra dalam proses pengembangan usahatani kopra di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar.
2. Untuk mengetahui strategi pengembangan usahatani kopra di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar.

1.4 Manfaat penelitian

1. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan berpikir dan pengetahuan. Selain itu, penelitian ini berguna sebagai bahan penulisan skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Sebagai bahan informasi bagi pengambil keputusan dalam mengembangkan usaha petani.
3. Bagi pembaca, hasil penelitian ini di harapkan dapat di jadikan sebagai tambahan informasi, pengetahuan, dan referensi dalam menyusun penelitian selanjutnya atau penelitian – penenlitan sejenis.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kopra

Kopra merupakan bahan baku utama untuk pembuatan minyak kopra. Akibatnya, para importir sangat mencari komoditas dagang ini. Kopra umum digunakan untuk membuat berbagai jenis minyak kopra atau minyak kelapa, tetapi kualitas produk akhir dari minyak kelapa dan lemaknya sangat dipengaruhi oleh industri kopra. Meskipun demikian, proses pengeringan yang tepat untuk mencapai tingkat air yang diinginkan memainkan peran penting dalam menentukan kualitas kopra.

Kopra adalah buah kelapa bagian dalam yang segar dapat dikeringkan dengan berbagai cara termasuk pengeringan konvensional dengan sinar matahari (*sun drying*), pengasapan atau mengeringkan di atas api terbuka (*smoke drying or drying over an open fire*), pengeringan dengan pemanasan secara tidak langsung (*indirect drying*), dan pengeringan dengan udara vakum. Pengolahan kopra adalah proses penguapan air dari daging buah kelapa. Proses pengeringan menurunkan kadar air awal daging buah kelapa yang pascasar menjadi 50% hingga 5–7% (Amin dalam Prastio, H dkk, 2017).

Di antara enam produk pertanian lainnya, kopra adalah salah satu produk turunan setengah jadi berbahan dasar kelapa yang memiliki pangsa pasar ekspor yang paling besar. Biasanya, kopra ini digunakan sebagai bahan baku untuk industri, kemudian diproses menjadi minyak kelapa murni, yang kemudian digunakan untuk

membuat minyak goreng, sabun, alokimia, kosmetik, dan berbagai produk lain yang dikonsumsi masyarakat (Resminiasari dalam Khairunisya, A. 2022).

2.2 Jenis – jenis kopra

1. Kopra Asalan

Kata "asalan" jelas digunakan untuk jenis kopra ini. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa kelapa-kelapa yang digunakan untuk membuat kopra asli tidak memenuhi standar tertentu. Kelapa tidak sama dalam ukurannya, ada yang besar dan ada yang kecil juga tidak selalu mulus, dan biasanya berlubang atau pecah. Kopra asli biasanya berwarna gelap karena proses pengeringannya. (Nursin, R., Kassa, S., & Sulmi, S. (2021)).

2. Kopra Reguler

Kopra reguler biasanya berwarna putih kecokelatan. Daging kelapa lebih tebal daripada kopra aslinya. Meskipun demikian, kopra biasa kadang-kadang masih memiliki lubang. Kopra harus dimasukkan ke dalam grade reguler selama lubangnya masih dapat ditoleransi. Namun, jika lubangnya besar dan cenderung pecah, maka akan dimasukkan ke dalam kelas kopra asli. . (Nursin, R., Kassa, S., & Sulmi, S. (2021)).

3. Kopra Edibel

Kopra Edibel adalah jenis kopra terbaik dan berkualitas premium dari berbagai jenis yang ada. Untuk menjadi kopra edible, kelapa harus dipilih melalui proses sortir yang ketat. Jenis kelapa yang dipilih termasuk hibrida berukuran kecil, berdaging tebal, kulit mulus, dan karakteristik lainnya. Sistem pengeringan kopra makanan

biasanya menggunakan sistem pengeringan rumah UV atau oven. (Nursin, R., Kassa, S., & Sulmi, S. (2021)).

2.3 Proses Pembentukan Kopra

Untuk pembuatan kopra, diperlukan kelapa yang sudah berwarna ideal yakni sekitar 300 hari dengan berat kelapa sekitar 3-4 kilogram. Komposisi buah kelapa yang matang optimal yakni 35% sabut, 12% tempurung, 28% daging kelapa, dan 25% air kelapanya. Untuk memanen buah kelapa juga dilakukan dengan dua cara yakni dibiarkan jatuh sendiri atau buah kelapa yang sengaja dipetik. Pengambilan buah kelapa bisa dilakukan sepanjang tahun dengan jangka waktu tiap bulan, tiap dua bulan atau tiap tiga bulan. Pohon kelapa dengan tinggi sekitar 30 meter ini memproduksi sekitar 40-60 butir kelapa per pohon. Pohon kelapa dengan buah maksimal adalah 80 butir per pohon sedangkan yang paling minimal sekitar 20 butir per pohon. (Ayuk Hartini, 2021)

Produksi kopra seperti memecahkan cangkang dan mengeringkannya biasanya dilakukan ketika pohon kelapa tumbuh besar. Kopra dapat dibuat dengan mengeringkan kelapa menggunakan matahari, asap, maupun tempat pembakaran khusus. Pengeringan menggunakan panas Matahari membutuhkan area yang lebih besar dan cahaya Matahari yang cukup. Metode ini biasa dilakukan dengan memotong kelapa menjadi dua, kemudian merendam kulit kelapa dan menghadapkan daging kelapa ke arah Matahari. Setelah dua hari, daging kelapa dapat dilepaskan dari kulitnya dan proses pengeringan dapat selesai hingga tiga atau lima hari berikutnya. (Nursin 2021)

Selain itu, proses pengeringan dapat dilakukan secara hibrida: menggunakan matahari pada siang hari ketika cuaca mendukung dan menggunakan panas dari Pembakaran biomasa ketiga ketika matahari tidak tampak atau pada malam hari. Dengan cara ini, pengeringan berlangsung secara konsisten, yang berarti waktu mengeringkan yang lebih sedikit diperlukan . (Nursin, R., Kassa, S., & Sulmi, S. (2021)).

2.4 Konsep Strategi

Menurut Husein Umar, “Strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai” (Munarika, 2018)

Secara umum , strategi dapat didefinisikan sebagai kumpulan pilihan penting untuk penerapan rencana tindakan dan alokasi sumber daya yang penting untuk mencapai tujuan dan sasaran . Dalam jangka panjang, mereka berusaha mencapai keunggulan kompetitif, komperatif, dan sinergis yang ideal , sehinggadapat memberikan dampak positif bagi individu dan organisasi (Rangkuti,2016).

2.5 Strategi Pengembangan

Untuk melaksanakan pengembangan strategi , keputusan manajemen puncak perlu dibuat mengenai pengembangan bisnis. Selain itu, pengembangan strategi mempengaruhi organisasi dalam jangka waktu yang lebih lama, paling tidak lima tahun. Oleh karena itu, itu adalah strategi yang berorientasi pada masa depan.

Perumusan dan pertimbangan faktor internal dan eksternal yang dihadapi perusahaan adalah bagian dari strategi pengembangan (David, 2009).

Strategi pengembangan dilakukan oleh suatu unit usaha yang baru atau sedang merintis, serta perusahaan yang sedang banyak mendapat peluang dalam memajukan bisnisnya, perusahaan yang mempunyai ide cemerlang atas produk yang sudah lama atau terbaru. (Etika, 2016).

Perumusan strategi adalah rencana jangka panjang untuk menangani peluang dan ancaman lingkungan secara efektif dengan mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan perusahaan. Perumusan strategi juga mencakup kegiatan untuk mengembangkan visi dan misi perusahaan, mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal perusahaan, menentukan kekuatan dan kelemahan organisasi internal, dan mengembangkan rencana tindakan jangka panjang untuk mengatasi ancaman dan kesempatan lingkungan (Hunger and Wheelen, 2009).

Rangkuti (2016) Komponen strategi dibuat untuk mendukung penerapan misi dan strategi perusahaan, yaitu sebagai berikut:

1. Strategi Kualitas

Bagaimana menentukan persepsi konsumen mengenai kualitas yang diharapkan. Perusahaan juga harus merumuskan secara jelas kebijakan serta prosedur untuk mencapai kualitas seperti yang di harapkan oleh konsumen agar ia dapat bersaing untuk memperoleh keunggulan bersaing. Misalnya keunggulan bersaing

dalam hal kualitas yang baik dan konsisten, harga relative rendah, kecepatan pelayanan.

2. Strategi Produk

Perusahaan harus melakukan analisis daur ulang produk untuk menentukan strategi produk yang sesuai dengan potensi dan tingkat persaingan eksternal. Strategi ini meliputi biaya produksi, keputusan kualitas SDM, dan hubungannya dengan desain produk.

3. Strategi Proses

Teknologi yang digunakan, kualitas, pendayagunaan tenaga kerja manusia, dan peralatan adalah komponen yang harus dipertimbangkan selama proses produksi. Tujuannya ialah, untuk memenuhi keinginan konsumen serta pemenuhan pertimbangan biaya. Tujuan lainnya yaitu untuk menemukan suatu cara membuat produk barang dan jasa yang dapat memenuhi persyaratan dari konsumen dan spesifikasi produk yang berada dalam batasan biaya serta konstrain lainnya.

4. Strategi Fasilitas

Secara umum, ada empat fasilitas strategis : ukuran dan struktur, lokasi, tata letak, dan sistem pengelolaan material. Keputusan tentang strategi mana yang akan digunakan sangat bergantung pada strategi keuangan dan pemasaran.

Suatu perusahaan dapat membuat rencana untuk menangani ancaman eksternal dan memanfaatkan peluang. Metode analisis Perencanaan strategi terdiri dari perumusan dan evaluasi strategi. Tujuan utama perencanaan adalah untuk

membantu perusahaan mengantisipasi dan mengantisipasi perubahan lingkungan eksternal. Dalam situasi seperti ini, manajemen, konsumen, dan distributor dapat dipisahkan dengan jelas, dan konsumen dapat memiliki produk yang sesuai dengan keinginan mereka.

2.6 Penelitian Terdahulu

Peneliti harus melihat penelitian sebelumnya yang sebanding dengan tema penelitian agar penelitian ini menjadi lebih terfokus pada masalah penelitian, menghasilkan kebaruan, dan menunjukkan posisi peneliti. Dengan demikian, penelitian literatur sebelumnya telah dilakukan, dan hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Penelitian terdahulun yang relevan

No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Perencanaan Strategi Pengembangan Agroindustri Kopra (Studi Kasus di Kabupaten Halmahera Timur)	Kualitatif dengan analisis deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan agroindustri kopra di Halmahera Timur menunjukkan bawa kekuatan internal dan eksternal industri berada pada kategori <i>Hold And Mountain</i> , dengan strategi pengembangan yang terfokus pada penetrasi pasar dan pengembangan produk. Strategi pengembangan yang dapat dilakukan antara lain, pengembangan UMKM lokal skala kecil, pengembangan kemitraan, pengembangan kualitas kopra, dan pengembangan keterampilan SDM.

- 
2. Analisis strategi pengembangan usaha uck durian dikota medan Kualitatif dengan analisis deskriptif Dari hasil penelitian ini berdasarkan wawancara ditemukan bahwa ucok durian menetapkan strategi produk mulai dari penyempurnaan kualitas produk, menentukan ciri khas produk dan juga menentukan model dan jaminan dari produk yang dijualnya. Pada strategi harga, ucok durian menetapkan harga dimulai dari memposisikan produk melalui harga dan kualitasnya dan juga menetapkan potongan harga dan imbalan khusus bagi konsumen. Pada strategi tempat, ucok durian menetapkan tempat mulai dari memilih lokasi yang strategis, menyiapkan kenyamanan pada tempat usahanya dan memenuhi kelengkapan tempat untuk kenyamanan konsumen. Pada strategi promosi, ucok durian menetapkan strategi mulai dari pemasangan baliho dan sosial media.
3. Analisis strategi pengembangan usaha pada industri sepatu cibaduyut di kota bandung Kualitatif dengan analisis deskriptif Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bauran pemasaran yang di terapkan oleh agroindustri tahu skala rumah tangga, menengah dan besar untuk bauran produk, harga, tempat dan promosi berbedabeda. Lingkungan internal agroindustri tahu terdiri dari produk, majemenen, dan pendanaan sumber dan manusia, lokasi usaha dan pemasaran sedangkan lingkungan eksternal terdiri dari ekonomi, sosial, budaya,

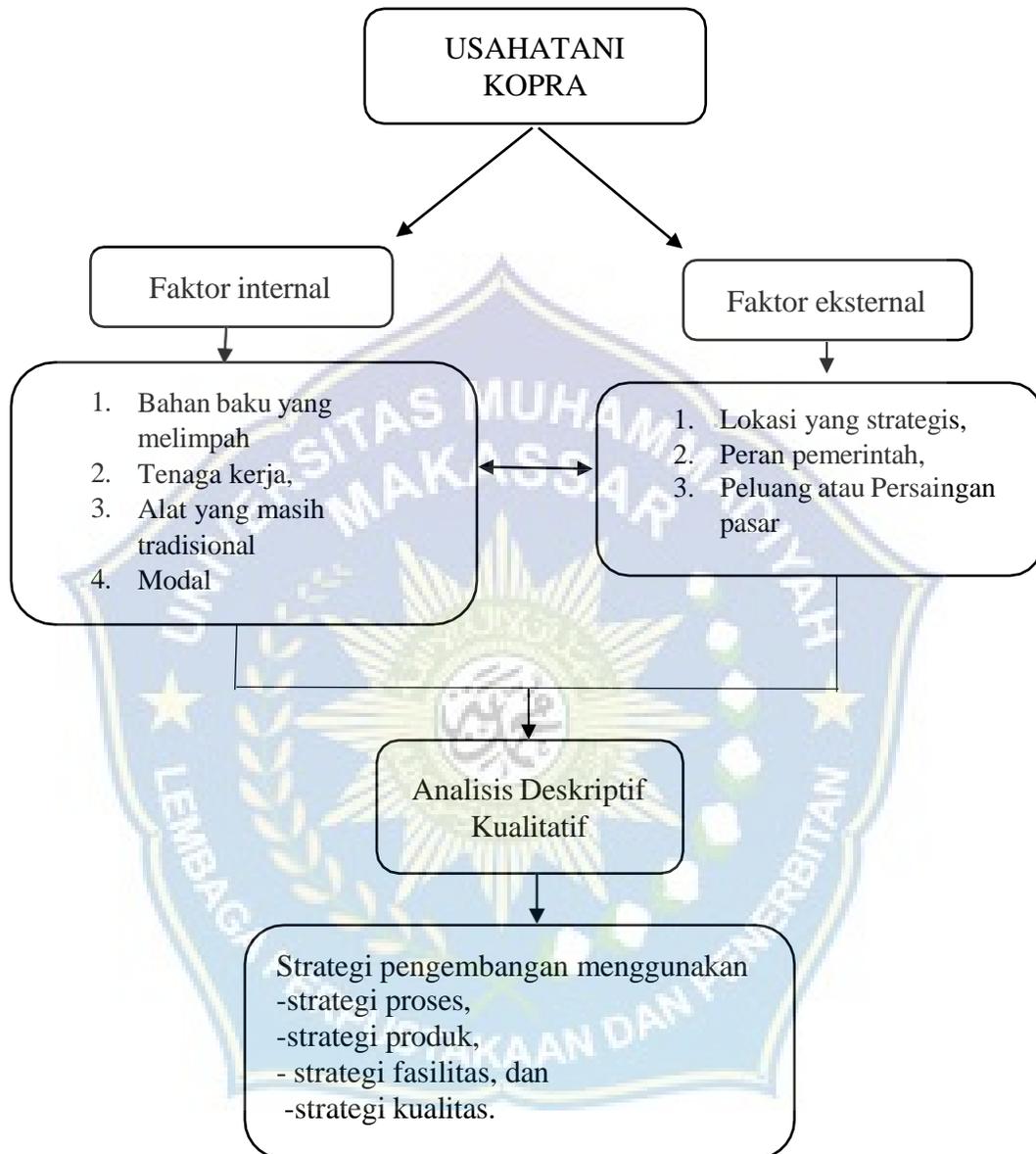
- teknologi, pesaing, kebijakan pemerintah dan konsumen. Strategi pengembangan yang digunakan adalah pengembangan produksi tahu ke skala yang lebih besar karena tahu diminati berbagai kalangan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UKM yang mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan adalah sektor Industri Pengolahan karena memiliki nilai indeks LQ terbesar yaitu 4,277. Selanjutnya strategi pengembangan UKM adalah strategi ST, yaitu strategi menggunakan kekuatan (strength) untuk mengatasi ancaman (threat). Dengan strategi ini, sebaiknya UKM melakukan diversifikasi produk presisi dengan menggunakan teknologi CNC, CAD, dan CAM, meningkatkan kualitas produk, dan membina kerja sama yang intensif dengan para supplier untuk memperoleh pasokan bahan baku yang memadai.
4. Strategi Pengembangan (case study) Usaha Kecil Menengah Sektor Industri Pengolahan studi kasus
5. Strategi Pengembangan Kualitatif Usaha Tani Sayuran Berbasis Pertanian Organik
- Hasil penelitian berdasarkan analisis IFE hubungan antara ketua dan anggota kelompok tani sangat baik. Variasi jenis sayur, kualitas sayuran menjadi kekuatan dalam pengembangan usaha tani. Keterbatasan modal, kurangnya pemahaman petani tentang pertanian organik menjadi kelemahan yang dihadapi oleh Kelompok Tani Mekar Sari. Berdasarkan hasil

dari analisis EFE, faktor cuaca dan iklim, harga sarana produksi usaha tani yang relatif mahal menjadi ancaman bagi kelompok tani namun adanya dukungan pemerintah dan swasta serta adanya asosiasi petani organik menjadi peluang bagi pengembangan usaha tani. Berdasarkan hasil analisis hierarki proses diperoleh alternatif strategi yakni bantuan modal kerja dan berbagi pengetahuan untuk meningkatkan minat petani terhadap pertanian organik dan melakukan kontrak kerjasama dengan pemerintah dan swasta dalam penyediaan sayuran organik pada kegiatan yang diselenggarakan di Mataram menjadi alternatif strategi dengan nilai tertinggi untuk rekomendasi kebijakan pengembangan usaha tani sayuran berbasis pertanian organik di masa yang akan datang.



2.7 Kerangka Pikir

Usahatani kopra di desa Barugaia merupakan suatu usaha dibidang pertanian tanaman perkebunan yang menjadi pilihan bagi petani di desa ini, karena dianggap sebagai komoditas yang paling berpotensi dan sangat cocok dengan kondisi alam di Kabupaten Kepulauan Selayar. Untuk mengembangkan usaha kopra diperlukan strategi pengembangan melalui 2 faktor, yaitu: faktor internal yang bersumber dari dalam suatu usaha dan faktor eksternal yang bersumber dari luar suatu usaha. Faktor internal yang meliputi kekuatan dan kelemahan yaitu bahan baku yang melimpah, tenaga kerja, alat yang masih tradisional dan modal sedangkan faktor eksternal meliputi peluang dan ancaman yaitu lokasi yang strategis, peran pemerintah, peluang dan persaingan pasar.. Kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif sehingga menemukan strategi pengembangan yang meliputi strategi kualitas, strategi produk, strategi proses dan strategi fasilitas yang dilakukan pada usahatani kopra di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar.

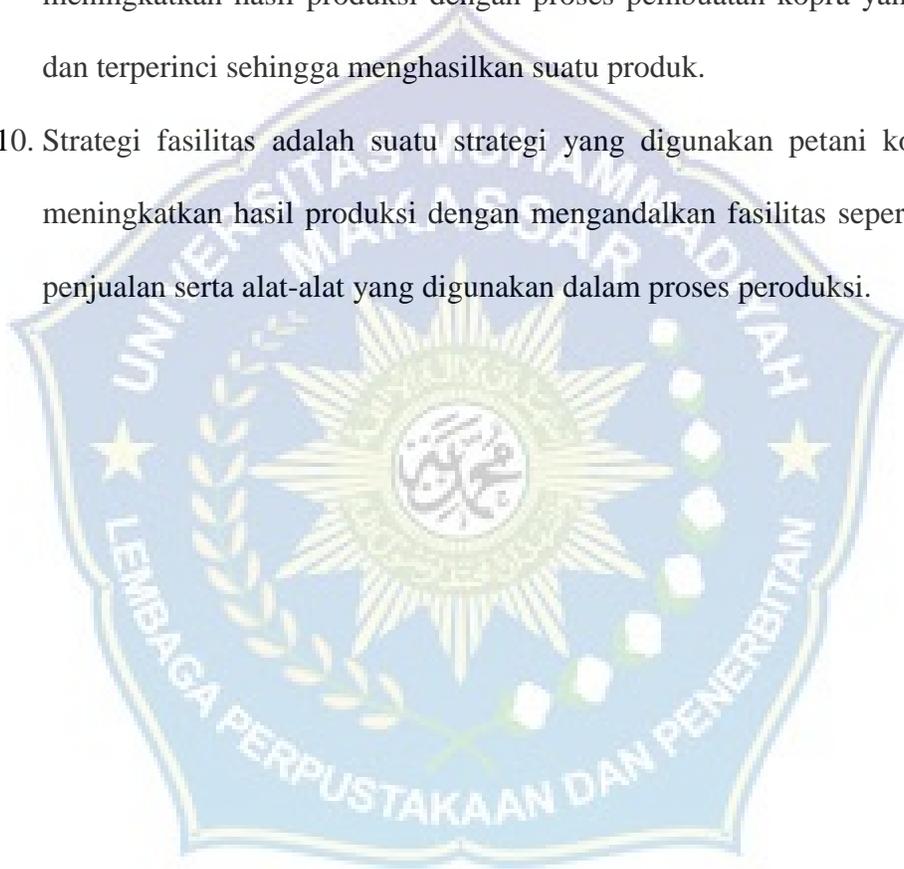


Gambar 1. Kerangka Pikir Strategi Pengembangan Usaha Kopra di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar.

Definisi Operasional

1. Kopra adalah daging buah kelapa yang dikeringkan. Kopra sendiri merupakan salah satu produk turunan kelapa yang merupakan bahan pembuatan minyak kelapa.
2. Usahatani kopra adalah suatu usaha pertanian yang menjadikan kelapa sebagai bahan utama untuk pembuatan kopra. Usahatani ini mengelola input atau faktor-faktor produksi untuk menghasilkan produksi kopra yang tinggi sehingga pendapatan usahatannya meningkat.
3. Strategi pengembangan usaha kopra adalah suatu proses yang digunakan oleh petani kopra untuk usaha yang terencana dan berkelanjutan untuk menerapkan pengembangan sistem dengan metode-metode pembaruan usaha guna menciptakan keuntungan yang lebih.
4. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam atau yang diperoleh dari bagian internal perusahaan atau bisnis.
5. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar atau yang diperoleh dari bagian eksternal perusahaan atau bisnis.
6. Analisis deskriptif adalah sejenis penelitian data yang membantu dalam menggambarkan, mendemonstrasikan, atau membantu meringkas poin-poin data sehingga pola-pola itu dapat berkembang yang memenuhi semua kondisi data.
7. Strategi kualitas adalah strategi yang digunakan petani kopra untuk meningkatkan kualitas kopra sehingga dapat memenuhi ekspektasi konsumen.

8. Strategi produk adalah suatu strategi yang digunakan petani kopra untuk meningkatkan hasil produksi sehingga dapat memberikan nilai jual yang tinggi pada pihak konsumen.
9. Strategi proses adalah suatu strategi yang digunakan petani kopra untuk meningkatkan hasil produksi dengan proses pembuatan kopra yang bertahap dan terperinci sehingga menghasilkan suatu produk.
10. Strategi fasilitas adalah suatu strategi yang digunakan petani kopra untuk meningkatkan hasil produksi dengan mengandalkan fasilitas seperti platform penjualan serta alat-alat yang digunakan dalam proses peroduksi.



III. METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Desember sampai Januari 2023.

3.2 Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan yang dilakukan dengan cara mengamati kondisi dilokasi penelitian serta survei kepada pelaku usahatani kopra yang berlokasi di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar. Informan dalam penelitian ini yaitu Pemilik serta Tenaga Kerja Di Pabrik Usahatani Kopra Di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar di ambil sebanyak 10 informan yang terdiri dari 1 orang pemilik usahatani kopra dan 9 orang lainnya adalah tenaga kerja dilokasi tersebut.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Menurut Sugiyono (2018:13) yang berlandaskan *positivistic* (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji perhitunga, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

Sumber data penelitian ini terdiri dari :

1. Data primer

Data primer berasal dari responden yang telah diproses secara langsung dan terdiri dari hasil wawancara dengan petani kopra.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah tambahan untuk data primer, yang merupakan data yang telah dibuat dan dikumpulkan dalam bentuk laporan selama periode waktu tertentu. Misalnya, data keadaan wilayah desa dan instansi Dinas Pertanian Kabupaten Kepulauan Selayar.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian menggunakan teknik pengumpulan data, yang dianggap sebagai "langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data." Sugiono (2011), hlm. 224. Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah:

1. Studi Literatur

Mengumpulkan data – data melalui literatur, jurnal, internet, maupun bacaan baik buku text ataupun kertas yang berkaitan dengan topik penelitian.

2. Observasi

Metode observasi adalah cara mengumpulkan data berdasarkan pada pengamatan langsung kepada gejala fisik objek penelitian. Teknik ini dilakukan untuk

melakukan pengumpulan data dengan mengadakan penelitian dan peninjauan langsung di lokasi penelitian.

3. Interview atau Wawancara

Wawancara, juga dikenal sebagai wawancara, adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pertanyaan yang diajukan secara langsung kepada individu yang diwawancarai. Wawancara ini dapat dilakukan secara langsung bertatap muka atau melalui telepon. Cara paling fleksibel untuk mengumpulkan data adalah wawancara, yang memungkinkan sumber untuk memberikan jawaban langsung pada pertanyaan. Ini juga memungkinkan data untuk diperkuat saat melakukan observasi, yaitu menilai lokasi yang akan dipelajari. Peneliti bahkan mendapatkan lebih banyak data melalui wawancara.

4. Dokumentasi

Yaitu mengumpulkan dokumen dari seseorang, baik tulisan, gambar, atau karya monumental, menurut Sugiyono (2008:240). Dokumen tulisan termasuk catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan kebijakan, dan sebagainya. Dokumen bergambar termasuk gambar, sketsa, dan gambar hidup. Dokumen berbentuk karya seni, seperti gambar, patung, film, dan sebagainya Metode pengumpulan data ini digunakan untuk mendokumentasikan Produksi Kopro yang ada di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar dengan menggunakan sumber-sumber yang ada di lokasi penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Untuk tujuan meningkatkan efisiensi penelitian, penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif untuk mengidentifikasi distribusi data penelitian. Data dapat dikumpulkan melalui wawancara mendalam. Hasil wawancara ini kemudian digabungkan dengan data sekunder yang berasal dari dokumen, publikasi, dan laporan penelitian dari dinas atau lembaga terkait, serta sumber data lainnya yang membantu penelitian ini. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan selama proses pengumpulan data, bukan setelahnya, menurut Sugiyono (2017:246). Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis data:

A. Salah satu teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data. Teknik ini digunakan karena pentingnya penyederhanaan data untuk mempertajam data yang dibutuhkan. Menurut Sugiyono (2017), data yang diperoleh dari lapangan harus dicatat dengan cermat dan rinci.

B. Menyajikan data secara sistematis dan terorganisir sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh dan terpadu. Data ini dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik, phi card, pictogram, dan sebagainya (Sugiyono, 2017).

C. Menginterpretasikan data sebagai bagian dari pengambilan kesimpulan. Penarikan kesimpulan adalah upaya untuk menemukan makna dari data yang dicatat dan ditunju.

IV. GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

4.1 Letak Geografis

Desa Barugaiya merupakan salah satu Desa yang berada dalam wilayah administratif Kecamatan Bontomanai. Secara geografis Desa Barugaiya terletak di pesisir pantai barat pulau Selayar yang memanjang dari Utara ke Selatan dan diapit oleh dua buah Sungai, yaitu Sungai Taman Rojak dan Sungai Tulang.

Sebelah Utara : Desa Bontolempangan

Sebelah Selatan : Desa Parak

Sebelah Timur : Polebungin dan Desa Mare-mare

Sebelah Barat : Berbatasan Dengan Laut Flores

Pemerintahan terdiri dari lima (lima) Dusun secara administratif: Dusun Ujung Bori, Dusun Barugaiya, Dusun Joong, Dusun Pajalaia, dan Dusun Tulang. Jarak Desa Barugaiya ke Polebungin, ibu kota Kecamatan Bontomanai, berjarak 3,5 km, dan Benteng, ibu kota kabupaten, berjarak 10 km.

Secara umum bentuk Topografi daratan Desa Barugaiya relatif datar dengan ketinggian dari permukaan laut sekitar 0 – 50 meter dari permukaan laut dengan curah hujan rata – rata pertahun sebesar 97,3 mm dan keadaan suhu rata –rata sebesar 25 – 380 C. Di Desa Barugaiya di kenal ada 5 musim, yaitu : Musim Barat (Bulan Desember – Februari) Musim Timur (Bulan Mei – Agustus), Pancaroba (September –

November Dan Bulan Maret – Mei), Musim Hujan (November – Januari), Dan Musim Kemarau (Juli – November).

4.2 Kondisi Demografis

4.2.1 Keadaan penduduk

Faktor yang sangat berpengaruh dalam pelaksanaan suatu pembangunan adalah penduduk. Pada dasarnya penduduk tidak hanya menjadi sasaran tapi juga menjadi pelaksana dalam suatu pembangunan, perkembangan penduduk sangat dibutuhkan yang memiliki ciri-ciri dan karakteristik yang dapat memberikan kontribusi dalam pembangunan.

Jumlah penduduk Desa Barugaia adalah sebanyak 1.647 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 724 jiwa, perempuan sebanyak 923 jiwa dan 412 kepala keluarga.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Dusun di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar.

No.	Nama Dusun	Jumlah penduduk (laki-laki)	Jumlah penduduk (perempuan)	Jumlah KK
1.	Ujung bori	279	304	170
2.	Barugaia	196	194	103
3.	Joong	139	289	68
4.	Tulang	58	69	36
5.	pajjalaia	52	65	35
Total		724	923	412

Sumber: Profil Desa Barugaia, 2023

4.2.2 Jumlah berdasarkan Tingkat Pendidikan Masyarakat

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pengembangan, karena pendidikan seseorang mempengaruhi segala aktifitas baik yang sifatnya pribadi maupun umum.

Jumlah penduduk di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar berdasarkan tingkat pendidikan pada tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)
1.	Belum / tidak sekolah	342
2.	SD	651
3.	SMP	224
4.	SMA	176
5.	Perguruan Tinggi	252
Total		1.645

Sumber : Profil Desa Barugaia, 2023

4.2.3 Berdasarkan Mata Pencaharian

Perekonomian Desa Barugaia bertempat pada beberapa sektor/subsektor diantaranya : pertanian (pertanian tanaman pangan, perkebunan, peternakan, dan perikanan), pertambangan, industri kecil/kerajinan serta jasa perdagangan).

Tabel 5. Komposisi Penduduk Desa Berdasarkan Mata Pencahariannya

No.	Mata Pencaharian	Jumlah Orang
1.	Petani	230
2.	Nelayan	75
3.	Peternak	10
4.	PNS	56
5.	Pedagang	20
6.	Tukang kayu	11
7.	Tukang batu	3
8.	Penjahit	12
9.	Sopir	11
Total		476

Sumber: Profil Desa Barugai, 2023

Pada umumnya desa barugaia berprofesi sebagai petani (petani tanaman pangan) seperti jagung, kacang tanah, ubi kayu, dan tanaman jeruk. Perkebunan seperti kelapa, kenari dll).

4.2.4 Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana adalah suatu alat yang dapat dipergunakan untuk mencapai tujuan, sedangkan prasarana adalah jembatan untuk menuju tingkat sarana. Aktivitas dan kegiatan suatu wilayah sangat tergantung dari sirkulasi perekonomian wilayah tersebut, oleh karena itu sarana dan prasarana pendukung proses kehidupan masyarakat di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar terdiri dari sarana dan parasaran kelembagaan umum seperti pada tabel 5.

Tabel 6. Sarana dan Prasarana di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
	Kantor Desa	1
	Pustu	1
	Mesjid	2
	Pasar	1
	Koperasi	1
	LKMD	1
	BPD	1
	Kantor Danramil	1
	SD	3
	SLTP	2
	SMA	1
Total		15

Sumber : Profil Desa Barugaia, 2023

4.2.5 Kondisi Pertanian

Sebagian penduduk yang ada dilokasi penelitian ada yang bekerja diinstansi-instansi pemerintah atau swasta, pedagang, peternak dan sebagainya. Usahatani yang ditekuni oleh petani yang ada didaerah penelitian pada dasarnya bersifat subsistem yaitu hanya memenuhi kebutuhan keluarga, hanya sebagian kecil dari petani yang usahatani bersifat komersial. Pada umumnya petani yang ada didaerah penelitian ini membudidayakan tanaman perkebunan seperti kelapa.

Kecamatan Bontomanai memiliki jumlah penduduk 1.647 jiwa dengan pendapatan penduduk kurang lebih 1,5 jiwa/km. Jumlah penduduk laki-laki sebesar 724 jiwa dan penduduk perempuan sebesar 921 jiwa. Jenis pekerjaan merupakan salah satu variabel yang digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai keadaan perekonomian suatu daerah. Untuk menunjang perekonomian keluarga, sebagian besar penduduk yang ada didaerah penelitian ini selain bermata pencaharian sebagai petani, juga mempunyai pekerjaan lain seperti berternak sapi atau kambing, bahkan sebagian besar ibu rumah tangga yang ada didaerah penelitian ini memiliki ternak ayam atau bebek.

Besarnya potensi pertanian khususnya pertanian kelapa mendorong masyarakat beralih profesi ke sektor pertanian dan ini bisa dilihat semakin banyak kebun kelapa masyarakat yang tersebar di beberapa kecamatan yang ada di Kabupaten Kepulauan Selayar.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Responden

Dalam mengelola usaha kopra, petani juga dapat menentukan bisnis alternatif yang ingin diusahakan di setiap bagian lahannya. Namun demikian, seorang petani tidak terpengaruh oleh variabel yang dapat mempengaruhi usaha mereka. Umur, tingkat pendidikan, pengalaman pertanian, luas lahan, dan jumlah tanggungan keluarga adalah faktor-faktor yang menentukan identitas petani yang disurvei.

5.1.1 Umur Petani Informan

Karena umur memengaruhi kekuatan fisik dan mental, aktivitas seseorang sangat dipengaruhi oleh usia. Akibatnya, umur sangat berkaitan dengan pengambilan keputusan. Informan yang diamati pada penelitian ini adalah pemilik serta tenaga kerja yang ada di usahatani kopra di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar. Berikut data umur informan dapat dilihat pada tabel 7

Tabel 7. Umur Petani Kopra Di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar

No.	Umur	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	20-30	1	10
2.	31-40	8	80
3.	41-50	0	0
4.	50-60	1	10
Jumlah		10	100

Sumber : Data primer setelah diolah, 2023

Tabel 7 dapat diketahui bahwa umur informan dengan umur 20-30 sebanyak 1 orang dengan persentase 10%, kemudian yang berumur 31-40 sebanyak 8 orang dengan persentase 80%, kemudian yang berumur 41-50 sebanyak 0 orang dengan persentase 0%, dan yang berumur 50-60 sebanyak 1 orang dengan persentase 10%.

persentase 80% dan yang terakhir berumur 50-60 sebanyak 1 orang dengan persentase 10%.

Mengamati kelompok umur pada tabel 6 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar informan masih dalam usia yang cukup produktif, hal ini biasanya menandakan bahwa responden mempunyai kemampuan untuk melakukan pengembangan strategi usahatani kopra yang mereka miliki serta memiliki kemampuan untuk menerapkan usaha kopra dalam mengelola usaha itu sendiri.

5.1.2 Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan umumnya memengaruhi cara seseorang berpikir dan bertindak saat membuat keputusan di tempat kerja. Secara umum, pendidikan yang lebih tinggi yang didukung oleh berbagai pengalaman dapat meningkatkan produktifitas dan kemampuan kerja, yang pada gilirannya akan berdampak pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan.

Keberhasilan bisnis kopra sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan petani kopra. Untuk mengembangkan suatu usahatani kopra yang dimiliki sangat dibutuhkan tingkat pendidikan yang setara serta Produksi bisnis turut dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang diberikan oleh jenjang pendidikan. Untuk mengetahui pendidikan formal informan dapat dilihat dari tabel 8.

Tabel 8. Tingkat Pendidikan di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	SD	2	20
2.	SMA/SMK	8	80
Jumlah		10	100

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2023

Tabel 8 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan informan SD sebanyak 2 orang dengan persentase 20%, dan SMA/SMK sebanyak 8 orang dengan persentase 80%. Hal ini akan mempengaruhi terhadap tingkat penerapan strategi pengembangan yang dilakukan petani dalam usahatani kopra di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar. Jika melihat kenyataan yang ditunjukkan pada tabel 7, bahwa informan yang mempunyai tingkat pendidikan rendah yang masih menonjol pada petani kopra. Namun pendidikan formal bukanlah satu-satunya faktor yang menyebabkan petani tahu, mau dan mampu menerapkan teknologi, tetapi juga didukung oleh fisik, pengalaman usaha tani, luas lahan, dan jumlah tanggungan keluarga, yang mau tidak mau akan memaksa informan untuk berupaya dalam meningkatkan produksi serta mengembangkannya usahatani kopra yang ia miliki.

5.1.3 Tanggungan Keluarga

Petani berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Semakin banyak anggota keluarga, semakin mahal biaya kebutuhan sehari-hari. Petani adalah kepala keluarga, istri, anak, dan tanggungan lainnya. Sebagian besar petani menggunakan tenaga kerja dari anggota keluarga sendiri, yang secara tidak langsung bertanggung jawab atas kebutuhan keluarga. Hal ini akan menyebabkan tingkat

kesejahteraan keluarga menjadi rendah karena keterbatasan sumber daya mengurangi sumber pendapatan, dan anggota keluarga yang terlalu banyak mengeluarkan biaya. Dapat dilihat dari tabel 9 jumlah tanggungan informan.

Tabel 9. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar

No	Tanggungan Keluarga	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	1-2	6	60
2.	3-4	2	20
3.	5-6	2	20
Jumlah		10	100

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2023

Tabel 9 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga informan petani kopra yang memiliki tanggungan keluarga rendah berjumlah 6 orang dengan persentase 60%, diikuti dengan jumlah informan yang tanggungan keluarganya 3-4 adalah 2 orang dengan persentase 20% dan 5-6 orang adalah 2 orang dengan persentase 20%.

Jumlah tanggungan keluarga mempengaruhi tingkat pengeluaran dari informan itu sendiri, oleh karena itu jika anggota keluarga dari informan itu banyak maka kebutuhan akan biaya rumah tangga juga akan semakin besar.

5.1.4 Pengalaman Informan Berusahatani Kopra

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan atau kegagalan suatu usaha adalah lamanya petani berusahatani, yang berkorelasi erat dengan umur dan tingkat pendidikan petani. Semakin lama seseorang bekerja, mereka cenderung menjadi lebih mahir. Selain itu, pengalaman akan menjadi hal yang paling penting dalam hidup

karena pengalaman akan memberi petani kemampuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengurangi tingkat kegagalan dalam bekerja.

Di Desa Barugaia, Kecamatan Bontomanai, Kabupaten Selayar, banyak petani kopra yang masih bertahan dengan usaha yang terus dikembangkan dari usaha orang tua mereka. Berdasarkan data dari responden di Desa Barugaia, Kecamatan Bontomanai, rata-rata pengalaman petani kopra adalah di atas 10 tahun. Untuk lebih jelasnya pengalaman informan petani kopra dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Pengalaman Informan dalam berusahatani di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar

No.	Pengalaman Informan Berusahatani (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	1-5	5	50
2.	6-10	1	10
3.	11-15	2	20
4.	16-20	2	20
Jumlah		10	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023

Tabel 10 menunjukkan bahwa pengalaman berusahatani informan petani kopra bervariasi dengan kategori pengalaman responden petani kopra dengan kelompok 1-5 tahun berjumlah 5 orang dengan persentase 50%, diikuti dengan kelompok 6-10 tahun berjumlah 1 orang dengan persentase 10%, kelompok 11-15 tahun berjumlah 2 orang dengan persentase 20% dan kelompok 16-20 tahun berjumlah 2 orang dengan persentase 20%.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengembangan serta keberlanjutan usahatani kopra adalah pengalaman informan itu sendiri dalam kesejahteraan

usahatani kopra karena semakin lama usaha dijalankan, maka semakin banyak pula pengalaman yang akan didapatkan oleh informan petani kopra itu sendiri.

5.1.5 Luas Lahan

Dalam usahatani, lahan merupakan faktor produksi dan media tempat pertumbuhan. Secara sederhana, usahatani dengan lahan yang sempit akan lebih muda untuk dikelola daripada usahatani dengan lahan yang lebih luas. Penduduk desa yang kegiatan utamanya bertani menggantungkan hidupnya pada lahannya. Dengan demikian luas lahan yang dimilikinya menjadi petunjuk besarnya pendapatan yang diterima.

Dari hasil data penelitian terhadap 10 informan ada beberapa tenaga kerja yang memiliki luas lahan yang bervariasi. Untuk lebih jelasnya keadaan luas lahan informan dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Luas Lahan Informan di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar.

No.	Luas Lahan (ha)	Jumlah Informan (orang)	Persentase (%)
1.	0	3	30
2.	<1	1	10
3.	1-2	5	50
4.	3-4	1	10
Jumlah		10	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023

Tabel 11 menunjukkan bahwa informan yang tidak memiliki lahan sebanyak 3 orang dengan persentase 30% , informan yang memiliki luas lahan dibawah 1 hektar terdapat 1 orang dengan persentase 10%, informan yang memiliki 1-2 hektar terdapat

5 orang dengan persentase 50%, dan informan yang memiliki 3-4 hektar terdapat 1 orang dengan persentase 10%.

5.2 Penyajian Data (Hasil Penelitian)

Sebagaimana metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang lebih mengedepankan analisis mendalam terhadap data yang diperoleh. Data-data yang dimaksud yakni hasil wawancara pada pihak-pihak yang berwenang dan dianggap berkompeten terhadap isu dan masalah dalam fokus penelitian. Dalam hal ini adalah strategi pengembangan usahatani kopra di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar.

Adapun hasil wawancara dengan pihak yang berkaitan:

5.2.1 Produk

Seperti yang dikatakan informan Ibu S selaku pemilik usahatani kopra:

“Kopra ini awalnya saya dirikan secara tidak sengaja, karena dulu itu saya dan keluarga kurang mampu beli minyak goreng jadi saya bikin sendiri. Lama kelamaan banyak keluarga yang suruh bikin juga akhirnya na bilang suamiku bikin saja yang banyak baru kita jual ke pasar. Alhamdulillah sekarang saya bisami bikin produk sendiri dengan bahan mentahnya itumi kopra, sekarang kopraku bisami sampe keluar pulau jawa”

“Kopra yang saya dirikan secara tidak sengaja ini karena dulu saya dan keluarga kurang mampu membeli minyak goreng. Alhasil saya membuat sendiri dengan bahan dasar kopra atau kelapa panggang lama kelamaan banyak anggota keluarga yang membeli kepada saya hingga suami saya ingin menjualkan hasil minyak goreng ini kepasar. Alhamdulillahnya sekarang saya jual bahan mentah kopra dan bisa terjual sampai keluar pulau jawa”

Begitupun yang diutarakan informan AR selaku tenaga kerja:

“Selama ini kopra yang kami hasilkan alhamdulillah ballo ngase’ ka tide ja nu da’a ka sallo ba mo a’balu kopra na tide ja tu protes mae konni. Sampa attambah ja pole pamalli ba. Alhamdulillah”

“Selama ini kopra yang kami hasilkan alhamduliillah bagus semua karena sejauh ini selama usahatani ini berdiri belum ada pembeli yang datang protes dengan produk yang kami hasilkan. Malah pembeli kopra kami makin bertambah terus, alhamdulillah”

Hal yang sama diutarakan informan MY selaku tenaga kerja:

“Alhamdulillah ballo tulusu ji kopra nu ta’bua’ ka anjoro na memang nu ballo rialle ri po’onna jari kulleji rijaming tideja nu da’a”

“Alhamdulillah kopra yang kami hasilkan kualitasnya bagus terus karena kelapa yang diambil dari pohonnya bagus semua jadi kami bisa menjamin kopra yang kami hasilkan bagus semua”

5.2.2 Harga

Seperti yang dikatakan informan Ibu S selaku pemilik usahatani kopra:

“ Harga yang ku tawarkan ke pedagang pengepul itu terbilang cukup terjangkau karena murah sekali dari harga yang orang biasa jual. Saya lebih utamakan ji kualitasnya dulu toh, supaya pembeli itu tidak pindah-pindah. Harga na juga mengikut ji dari harga bahan baku”

“Harga yang saya tawarkan ke pedagang pengepul itu terbilang cukup terjangkau karena masih sangat murah dari harga yang orang lain tawarkan. Karena saya lebih mengutamakan kualitasnya terlebih dahulu agar pembeli tidak pindah-pindah. Harganya juga mengikut dari harga bahan baku”

Begitupun yang diutarakan informan CW selaku tenaga kerja:

“Yaa.. kalau hargana disini masih murah sekali ji dari harga lain ka diliat ji juga dari alat yang dipake toh masih sederhana jadi tidakki juga berani patok harga mahal-mahal”

“Yaa.. Harga disini masih sangat murah dari harga lain berhubung dilihat dari alat yang masih kami gunakan terbilang cukup sederhana jadi kami tidak berani mematok harga tinggi-tinggi”

Hal yang sama diutarakan juga informan Z selaku tenaga kerja :

“Harga disini murah sekali ji, tapi kualitasnya tidak kaleng-kaleng”

“Harga disini sangat mutah tapi kualitasnya tidak kaleng-kaleng”

5.2.3 Tempat / lokasi

Seperti yang diutarakan informan Ibu S selaku pemilik usahatani kopra:

“Tempatnya cukup strategis sekali karena dekat dengan jalan poros, dekat juga sama kebun kelapanya suamiku, dekat juga dari Kota Benteng jadi mudah ji didapat kalau ada orang cari”

“Lokasi tempatnya cukup strategis karena dekat dengan jalan poros, dekat dengan kebun kelapa milik suami saya dan dekat juga dengan Kota Benteng, jadi jika orang mencari sangat mudah ditemukan.”

Begitupun yang diutarakan informan H selaku tenaga kerja:

“Sanna ballona inni tempat ka ampi’ ngaseji battu ri sapo, ampi’ todo ji battu ri tempatna anjoroyya jari nampa la ngalleki anjoro gele jaki joja angangka’ “
“Tempat ini sangat bagus, karena dekat dari rumah, dekat juga dari kebun kelapa jadi kami kalau mau mengambil kelapa tidak jauh lagi mengangkat kelapanya”

Hal yang sama diutarakan informan S selaku tenaga kerja:

“ballo ji tampa’na ka lassiri ji riuppa nampa ri bojai”
“tempatnya sangat bagus karena jika dicari cepat didapatkan.”

5.3 Faktor Internal dan Eksternal Usahatani Kopra

Untuk mengetahui strategi pengembangan yang digunakan dalam usahatani kopra di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar dibutuhkan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi dari dalam dan luar usahatani yang dapat berpengaruh terhadap pengembangan usahatani kopra di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar.

5.3.1 Faktor Internal

Faktor internal adalah hal (keadaan, peristiwa) yang menyebabkan (mempengaruhi) sesuatu. Dari hasil pengamatan dilokasi penelitian dapat

disimpulkan bahwa yang menjadi faktor internal dalam pengembangan usahatani kopra di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar ialah:

A. Bahan Baku

Dilokasi penelitian tepatnya di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar bahan baku utama pembuatan kopra adalah kelapa. Kelapa yang digunakan yaitu kelapa dalam yang berkualitas dan sudah melewati uji kelayakan untuk sampai ditahap pemanggangan.

Seperti yang diutarakan informan Ibu S selaku pemilik usahatani kopra:

“Bahan bakuna kan kelapa ji, alhamdulillah banyak sekali karena suamiku memang petani kelapa jadi dia punya lahan dibelakang dan itu bahkan melimpah sekali”

“Bahan baku pembuatan kopra hanya kelapa saja, alhamdulillah suami saya adalah petani kelapa jadi dia punya lahan dibelakang dan itu sangat melimpah”

Dari hasil wawancara dengan informan CW selaku tenaga kerja:

“Bahan baku na kan anjoro jua, dibelakang rumah itu luas sekali kebun kelapa jadi sannaji lohena bahan baku. Biasa tongi rie tu ridesanni la balukangi anjorona untu' ri halli biasa ta'halliji ka ri bali'i todoi torinni injo kodong biasa arak i la balukang anjorona na tide mo malli jari kambeja biasa ta'halli i untu' ribantui perekonomianna to rinni”

“Bahan bakunya kan hanya kelapa, dibelakang rumah sangat luas sekali kebun kelapa jadi sangat banyak sekali bahan baku. Kadang ada beberapa juga masyarakat desa sini menjual kelapanya pada kami jadi kami membelinya untuk membantu perekonomian masyarakat desa sini”

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa bahan baku di usahatani kopra di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar sangatlah melimpah. Bahkan mereka sering membeli kelapa yang ditawarkan

penduduk desa yang bermata pencaharian petani kelapa guna untuk membantu perekonomian warga desa.

B. Tenaga Kerja

Dari hasil pengamatan dilokasi penelitian serta wawancara yang dilakukan dengan beberapa informan, tenaga kerja adalah suatu faktor yang sangat berpengaruh dalam proses pengembangan usahatani. Tenaga kerja yang dimiliki dalam usahatani kopra di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar terdapat 9 orang yang terdiri dari 2 perempuan dan 7 laki-laki.

Dalam mengembangkan usahanya Ibu S selaku pemilik dari usahatani kopra ini mengajak anggota keluarganya untuk menjadi tenaga kerja dalam usahatani kopra ini, beliau mengutarakan bahwa :

“Tenaga kerja disini sangat cukup dan kompak, perannya tenaga kerja juga sangat penting karena pekerjaan disini terlalu berat kalau hanya saya dan suami yang mengerjakan semuanya. Jadi saya sangat membutuhkan tenaga kerja untuk ikut membantu disini”

Begitupun yang diutarakan informan H selaku tenaga kerja:

“kambe assampu’ ngasekkang rinni, nyamang todo ji anjama surang urangta sianak ka kulleki pela’ akrab.”
“kami semua disini bersepupu, sangat nyaman rasanya bekerja dengan keluarga sendiri karena makin bisa lebih akrab”

Sama halnya yang diutarakan AR selaku tenaga kerja:

“Kerja disini enak sekali ka dari pagijki kerja sampai sore”
“Kerja disini enak sekali, kita hanya kerja dari pagi sampai sore saja”

Dari yang diutarakan Informan diatas, dapat disimpulkan bahwa Tenaga Kerja adalah Faktor Internal yang sangat penting dalam proses pengembangan Usahatani Kopra di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar.

C. Alat Yang Masih Tradisional

Dilokasi penelitian tepatnya di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar, alat yang digunakan dalam proses pembuatan kopra masih sangat tradisional. Seperti tungku pembakarannya masih menggunakan tungku yang dibuat dari bahan semen dan batu yang dibentuk kotak persegi dengan lubang dibagian bawahnya guna untuk memasukkan sabut kelapa sebagai bahan bakarnya serta dibagian atasnya terdapat seperti tempat untuk pemanggangan kelapanya. Dengan cara seperti ini kopra yang dipanggang lebih banyak dan lebih efisien waktu dan tenaga.

Dilokasi penelitian ini juga, biasanya mengandalkan matahari untuk memanggang daging kelapa, hal ini membutuhkan waktu dan tenaga yang lebih banyak dari pada menggunakan tungku pembakaran. Karena mengandalkan sinar matahari maka, proses pemanggangan kelapa membutuhkan waktu 5 bahkan 7 hari sampai daging kelapa benar-benar mencapai tingkat kematangan yang diinginkan.

Selain tungku pembakaran, ada beberapa alat yang digunakan seperti alat cungkil yang digunakan untuk memisahkan daging kelapa dari batoknya, kemudian ada linggis yang digunakan untuk memisahkan kelapa dari sabuknya dan yang terakhir ada parang yang digunakan untuk membelah kelapa.

Seperti yang diutarakan informan Ibu S selaku pemilik usahatani kopra:

“Kambe ta’ngaiangi ammake alat pakonni ka battu ri to riolo pakonni ja la pake, balloang ja ammake alat pakonni ka ballo hasele’na kalangkang injo. Ka balloangi tattunu na.”

“Kami lebih menyukai memakai alat yang seperti ini, karena dari jaman orang dahulu sudah menggunakan alat yang seperti ini. Lebih bagus juga menggunakan alat yang seperti ini karena kopra yang dipanggang hasilnya lebih bagus”

Dari yang diutarakan informan diatas, dapat disimpulkan bahwa dilokasi penelitian tepatnya di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar, masih menggunakan alat yang masih tradisional bukan karena tidak mengikuti perkembangan zaman yang menggunakan mesin tanpa bantuan tenaga manusia tetapi mereka lebih mau meneruskan yang diturunkan para *“to rioloyya”* atau orang terdahulu yang masih menggunakan alat tradisional. Selain itu, menggunakan alat yang masih tradisional lebih bagus hasil pangangan kelapanya.

D. Modal

Dari hasil wawancara dengan informan, modal yang dikeluarkan pemilik usahatani kopra ini awalnya menggunakan modal yang kecil karena beliau sudah memiliki lahan 4 hektar yang ditanami kelapa jadi beliau hanya membutuhkan modal untuk pementasan tungku pembakaran dan alat-alat lainnya. Seperti yang diutarakan informan Ibu S selaku pemilik usahatani kopra:

“Modalku ini dulu kudapat dari saudaraku ji, sama dia ja pinjam uang karena dulu itu sering mi ada pembeli mau beli kopra tassatu kilo untuk dibikin minyak goreng tapi dulu pembeli nda mau menunggu karena saya masih pake matahari untuk panggang kopra alhasil saya pinjam uang ke saudara untuk bikin pattunuang. Lama kelamaan lancarmi usahaku barumi ku ganti uangnya yang ku ambil modal”

“Modal yang saya pakai dulu saya dapatkan dari saudara saya, saya meminjam uang padanya karena dulu ada beberapa pembeli kopra yang ingin membeli perkilo tetapi karena proses pemanggangan kopranya lama karena masih menggunakan matahari. Alhasil saya meminjam uang kepada saudara saya setelah usaha saya lancar barulah saya menggantikan modal yang saya pinjam”

5.3.2 Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar yang mempengaruhi suatu jalannya usaha. Dari hasil pengamatan dilokasi penelitian tepatnya di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar serta melakukan wawancara langsung dengan beberapa informan, dapat disimpulkan faktor eksternal yang mempengaruhi strategi pengembangan usahatani kopra adalah:

A. Lokasi Yang Strategis

Lokasi sangatlah berperan penting dalam proses pengembangan serta berjalannya usaha, karena dengan lokasi usaha yang mudah ditemui dan sangat strategis dapat memberikan nilai plus untuk perkembangan usaha. Dari hasil wawancara dengan informan yang salah satu tenaga kerja ialah Z, beliau mengutarakan bahwa :

“Ballo inni tampatna ka nyeppa’ ji battu ri pakkokoang, nyeppa’ todoji battu ri jalanang poros, nyeppa’ todo ji battu risapo. Nampa rie tu arak amalli kalangkang lassiriji la uppa inni tampa’. Sanna ji strategisna inni”

“Tempat ini sangat bagus karena dekat dari mana-mana, dekat dengan kebun, dekat dengan jalan poros, dekat juga dari rumah. Jika ada yang datang ingin membeli mereka dengan cepat langsung menemukan tempatnya. Lokasi ini sangatlah strategis”

Seperti yang diutarakan informan Ibu S selaku pemilik usahatani kopra:

“Tempatnya cukup strategis sekali karena dekat dengan jalan poros, dekat juga sama kebun kelapanya suaminya, dekat juga dari Kota Benteng jadi mudah ji didapat kalau ada orang cari”

“Lokasi tempatnya cukup strategis karena dekat dengan jalan poros, dekat dengan kebun kelapa milik suami saya dan dekat juga dengan Kota Benteng, jadi jika orang mencari sangat mudah ditemukan.”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa lokasi usahatani kopra ini sangatlah strategis, hal ini merupakan faktor pendorong pengembangan usahatani kopra yang sangat penting karena lokasinya yang sangat mudah dijangkau.

B. Peran Pemerintah

Peran pemerintah sangatlah penting, pemerintah sebagai salah satu pelaku ekonomi (rumah tangga pemerintah), memiliki fungsi penting dalam perekonomian yaitu berfungsi sebagai distabilitas, alokasi dan distribusi. Dari hasil penelitian yang dilihat dilokasi penelitian tepatnya di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar tidak ada peran pemerintah sama sekali, hal ini dibenarkan oleh salah satu tenaga kerja yang diwawancari ialah H, Beliau mengutarakan bahwa :

“Tidak adaji perannya pemerintah dalam usaha ini, kambe a’bajara todo jakang pajak lahan. Tide todo ja bantuan na pemerintah rikua la ambali’i pammalli lamungang tide todoja.”

“Tidak ada peran pemerintah dalam usaha ini, kami juga disini membayar pajak lahan, tidak ada juga inisiatif pemerintah dengan bantuan bibit apa pun itu”

Seperti yang diutarakan informan Ibu S selaku pemilik usahatani kopra:

“Tidak ada sama sekali perannya pemertintah, biar bantuan sedikit pun tidak ada. Saya besarkan usahaku karena bantuan dan support dari keluargaku”
“Tidak ada peran pemerintah dalam usaha saya. Saya membesarkan usaha saya ini karena bantuan serta support dari keluarga saya”

Dari hasil wawancara dengan informan diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak adanya peran pemerintah dalam proses pengembangan usahatani kopra ini. Mereka menjalankan usahatannya dengan berusaha sendiri dengan tetap membayar pajak lahan.

C. Peluang dan Persaingan Pasar

Peluang pasar adalah sebuah kondisi dimana suatu perusahaan dapat memenuhi permintaan pelanggan yang tidak terpuaskan kebutuhan-kebutuhan sebelumnya oleh para pesaing. Sedangkan Persaingan pasar adalah ajang berkompetisi bersaingnya para penjual yang sama-sama berusaha untuk mendapatkan keuntungan. Dari hasil penelitian yang dilihat secara langsung dilokasi tepatnya di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar ialah Persaingan pasti ada karena disetiap desa di Kecamatan Bontomanai ini terdapat beberapa usahatani kopra namun setiap usahatani kopra pasti memiliki peluang pasarnya masing-masing maka dari itu, setiap usahatani kopra dikecamatan ini sudah memiliki langganannya masing-masing. Hal ini dibenarkan oleh Informan Ibu S selaku pemilik usahatani ini, beliau mengutarakan bahwa :

“Disini persaingan pasti ada karena didesa sebelah banyak usahatani kopra juga, tapi ada semuami langganang na masing-masing jari gelejki malla’. Dalle’ maing ngase mo la atoro karaeng ata’ala jari ri pasrahkang asemo”

“Disini persaingan pasti ada karena didesa sebelah terdapat beberapa usahatani kopra juga, tapi masing-masing sudah memiliki langganannya lagian rezeki sudah ada yang mengatur jadi tidak usah khawatir”

5.4 Strategi Pengembangan Usahatani Kopra

Strategi pengembangan dalam pengembangan usaha sangat diperlukan dalam meningkatkan dan menentukan tingkat keberhasilan suatu perusahaan atau usaha. Strategi pengembangan yang digunakan untuk mengembangkan usahatani kopra di Desa Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar yaitu menggunakan empat unsur yang berhubungan antara lain Proses, Produk, Harga, dan Promosi.

A. Strategi Proses

Menurut Rangkuti (2016), Strategi proses adalah pendekatan sistematis untuk merancang, mengelola, dan meningkatkan proses produksi yang dapat meningkatkan efisiensi dan fleksibilitas operasional. Strategi proses dalam konteks usaha berkaitan dengan perencanaan dan implementasi langkah-langkah strategis untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan kualitas dalam proses bisnis. Strategi ini bertujuan untuk mencapai tujuan organisasi, memberikan nilai tambah kepada pelanggan dan memastikan kelangsungan serta daya saing perusahaan.

Penerapan strategi proses yang efektif dapat membantu perusahaan mencapai keunggulan kompetitif, meningkatkan kepuasan pelanggan, dan mengoptimalkan efisiensi operasional. Penting untuk selalu mempertimbangkan konteks bisnis dan beradaptasi dengan perubahan lingkungan untuk menjaga relevansi strategi proses dalam jangka panjang.

Strategi proses yang digunakan informan Ibu S selaku pemilik usahatani kopra ini masih terbilang sangat tradisional. Hal ini dibuktikan dengan cara mereka

mengemas produk kopra menggunakan karung. Sehingga kualitas produknya tidak tahan lama.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, strategi ini perlu dilakukan oleh pemilik usahatani kopra dalam mengembangkan usahatannya yaitu dengan pemberian merek atau label pada luar kemasan (karung) produk. Pemberian merek bertujuan karena dapat memberikan identitas atau ciri khas terhadap produk usaha kopra. Label bagian dari suatu produk yang menyampaikan informasi mengenai produk dan usaha kopra, sehingga bertujuan memperjelas informasi kepada konsumen agar produknya lebih dikenali. Pemilik usahatani juga sebaiknya menggunakan kemasan yang lebih baik dan lebih layak agar kualitas produk dapat bertahan lama.

B. Strategi Produk

Menurut Rangkuti (2016), Strategi produk adalah rencana untuk mencapai tujuan jangka panjang perusahaan melalui pengembangan, penetapan harga, distribusi, dan promosi produk atau jasa. Strategi produk dalam usaha merupakan pendekatan yang terencana untuk merancang, mengembangkan, dan memasarkan produk atau jasa agar mencapai keunggulan kompetitif, memenuhi kebutuhan pelanggan, dan mendukung tujuan bisnis.

Strategi produk yang efektif melibatkan pemahaman mendalam tentang pasar, harga, kebutuhan pelanggan, dan posisi persaingan. Perusahaan perlu terus memantau perubahan dalam lingkungan bisnis dan merespons dengan cepat untuk menjaga relevansi produk mereka dalam pasar yang terus berkembang.

Strategi produk yang digunakan dalam mengembangkan usahatani kopra ini dengan masih menekan biaya operasional sehingga harga masih terbilang murah dan dapat dipermainkan pedagang pengepul. Hal ini berdampak dengan pendapatan dari pemilik usahatani.

Berdasarkan hasil observasi peneliti strategi harga yang perlu dilakukan dalam mengembangkan usahatani kopra yaitu pemilihan tujuan penetapan harga. Sebelum menetapkan harga berdasarkan tujuan tertentu, petani kopra harus mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi biaya operasional, setelah melakukan hal tersebut pemilik usahatani dapat menentukan harga yang layak untuk produk kopra. Harga yang terlalu tinggi dapat menimbulkan kemungkinan menurunnya daya saing, sebaliknya harga yang terlalu rendah dapat menyebabkan kerugian khususnya bila biaya meningkat.

C. Strategi Fasilitas

Strategi fasilitas dalam usaha mencakup perencanaan dan pengelolaan fisik dan teknis yang mendukung operasi bisnis secara efisien dan efektif. Fasilitas dapat melibatkan aspek fisik seperti bangunan dan peralatan, serta aspek non-fisik seperti kebijakan operasional dan manajemen sumber daya. Menurut Rangkuti (2016), strategi fasilitas adalah proses perencanaan yang terdiri dari pemilihan dan pengaturan sumber daya fisik dan manusia untuk mencapai tujuan operasional perusahaan.

Strategi fasilitas yang dilakukan oleh pemilik usahatani kopra di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar sangat kurang efektif karena

mereka tidak memiliki alat yang digunakan untuk mempromosikan produk, promosi yang digunakan masih menggunakan cara *word of mouth* atau dari mulut ke mulut.

Berdasarkan hasil observasi dari peneliti yang perlu dilakukan pemilik usahatani kopra adalah dengan mengikuti perkembangan zaman. Dimana mereka perlu mencoba mempromosikan produknya dalam bentuk publikasi. Yang bertujuan untuk mempengaruhi secara tidak langsung kepada konsumen agar mereka menjadi tahu. Strategi publikasi juga dapat berupa penjualan secara online dan membagikan brosur yang berisi informasi mengenai usaha kopra ini.

D. Strategi Kualitas

Strategi kualitas melibatkan upaya perusahaan untuk memastikan bahwa produk atau jasa yang dihasilkan memenuhi atau melebihi standar kualitas yang diharapkan oleh pelanggan. Ini melibatkan pengendalian kualitas, peningkatan proses, dan penerapan praktik terbaik dalam semua tahapan produksi.

Menurut Rangkuti (2016), Strategi kualitas melibatkan upaya perusahaan untuk memastikan bahwa produk atau jasa yang dihasilkan memenuhi atau melebihi standar kualitas yang diharapkan oleh pelanggan. Ini melibatkan pengendalian kualitas, peningkatan proses, dan penerapan praktik terbaik dalam semua tahapan produksi.

Strategi kualitas dalam usaha mencakup upaya dan langkah-langkah yang diambil oleh perusahaan untuk memastikan bahwa produk atau jasa yang mereka tawarkan memenuhi atau bahkan melebihi standar kualitas yang diharapkan oleh pelanggan. Strategi ini melibatkan perencanaan, implementasi, dan pemantauan berbagai kegiatan yang berfokus pada aspek-aspek kualitas produk atau jasa.

Strategi Kualitas yang dilakukan oleh pemilik usahan kopra di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar ialah dengan mempertahankan keunggulan hasil kopra yang baik dan konsisten sehingga menemukan harga yang bisa bersaing dengan usahatani kopra yang lain.

Dari pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan yang dilakukan pemilik usahatani kopra di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar masih kurang efektif. Hal ini dibuktikan dengan kurangnya edukasi mengenai strategi pengembangan di desa tersebut.



VI. PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat mengenai strategi pengembangan usahatani kopra di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ada 2 faktor pendukung yang mempengaruhi strategi pengembangan usahatani kopra di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar yakni: faktor internal yang terdiri dari : bahan baku yang melimpah, tenaga kerja, alat yang masih tradisional dan modal. Serta faktor eksternal yang terdiri : lokasi yang strategis, peran pemerintah, dan peluang atau persaingan pasar.
2. Strategi yang digunakan untuk mengembangkan usahatani kopra di Desa Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar yakni: strategi produk dengan meningkatkan kualitas produk, strategi harga yaitu dengan menyesuaikan harga dengan para pesaing dan menyesuaikan dengan kualitas produknya dan yang terakhir dengan strategi promosi dengan berhubungan baik dengan pelanggan dan melakukan promosi dengan memanfaatkan media platform yang ada. Meskipun strategi ini masih kurang efisien tetapi setidaknya ada usaha yang dihasilkan dengan mengembangkan usahatani kopra di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar.

6.2 Saran

Saran yang dapat direkomendasikan terhadap pihak-pihak terkait dari hasil pembahasan diatas ialah kepada :

1. Pemerintah setempat agar senantiasa memberikan dukungan serta arahan terhadap para pelaku usahatani dalam meningkatkan kualitas usahataniya serta membantu membangun infrastruktur desa yang masih kurang dilokasi penelitian guna dimanfaatkan oleh masyarakat terutama para pelaku ushatani kopra di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar. Dan kepada usahatani kopra untuk meningkatkan kualitas strategi pengembangannya agar produk yang dihasilkan dapat lebih dikenal khalayak ramai.
2. Usaha ini bisa dijadikan sebagai peluang antar pelaku umkm, termasuk kemitraan dengan pihak-pihak terkait seperti perusahaan pengeksporan serta fasilitas pembentukan jaringan-jaringan bisnis untuk mendukung pertukaran informasi peluang bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, (2016). Strategi Pengembangan Nilai Manfaat Langsung Kawasan Hutan Lambusango kepada Masyarakat Sekitar. *Jurnal Kehutanan Unhas*
- Badan Pusat Statistik(Bps. Go. Id) (diambil pada tanggal 25-juli-2023)
- Badan Pusat Statistika(Bps. Go.Id) (diambil pada tanggal 15-desember-2023)
- Buku world Atlas 2019, penerbit erlangga, National Gheographic, Edisi ke 11
- Etika dalam Anisa. Nurul. 2021.Pengembangan Usaha Budidaya Udang Vaname yang ada di Desa Ampekale Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros.Skripsi. Jurusan Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Bosowa.Makassar.
- Fahmi, I. 2013. Manajemen Risiko Teori, Kasus, dan Solusi, Bandung. Hunger & Wheelen dalam Anisa. Nurul. 2021.Pengembangan Usaha Budidaya Udang Vaname yang ada di Desa Ampekale Kecamatan BontoaKabupaten Maros. Skripsi. Jurusan Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Bosowa. Makassar.
- Kacang Vernis, Jurnal ilmiah Agribisnis dan Perikanan
- Khairunisya, A. (2022). Analisis Daya Saing Ekspor Kopra Indonesia dan Papua Nugini di Pasar Internasional Periode 2000-2020 (Doctoral dissertation, Universita Jambi).
- Nur Afni Evalia.(2015). Strategi Pengembangan Agroindustri Gula Semut Aren. Jurnal manajemen & Agribisnis. 12 (1), 57-57. Institut Pertanian Bogor.
- Nursin, R., Kassa, S., & Sulmi, S. (2021). Analisis Nilai Tambah Pengolahan Kelapa Menjadi Kopra Di Desa Tangeban Kecamatan Masama Kabupaten Banggai. Agrotekbis: E-Jurnal Ilmu Pertanian, 9(5), 1253-1261.
- Pearce and Robinson, (2016). Kewirausahaan Strategi, Jakarta, Salemba Empat
- Prastio, H., Soetoro, S., & Hardiyanto, T. (2017). Analisis Saluran Pengembangan Kopra. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh, 3(1), 91-94.

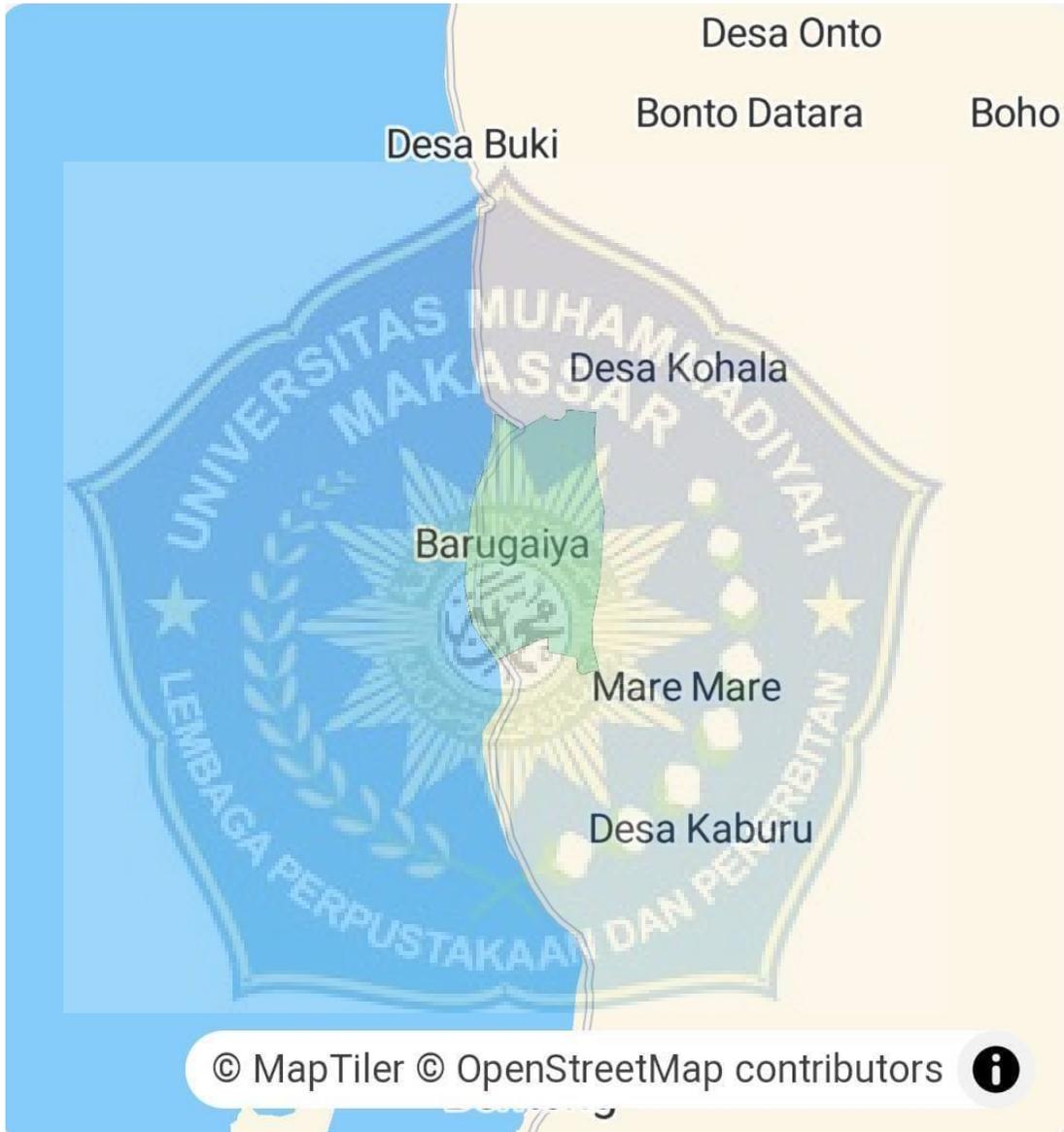
- Priharjanto,S (2012). Kelayakan Strategi Pengembangan Usaha Makanan Ringan pada PD Sinar Berlian di Jakarta. Jurnal Ekonomi dan Manajemen
- Ramang Husin Demolinggo.2015.Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Desa Bongo, Kabupaten Gorontalo, 1(2):67-82.
- Rafika dalam Anisa. Nurul. 2021.Pengembangan Usaha Budidaya Udang Vaname yang ada di Desa Ampekale Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros. Skripsi. Jurusan Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Bosowa. Makassar.
- Sri Lindawati,Muhammad Hendri, Penggunaan Metode Deskriptif Kualitatif Untuk Analisis Strategi Pengembangan Kepariwisata Kota Sibolga Provinsi Sumatera Utara.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung:Alfabeta, 2017.
- Siregar, G. (2016). Analisis Kelayakan dan Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi. Jurnal Ilmiah Agribisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatra
- Supriyanto, E. S. (2016). Studi Kelayakan dan Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Lele di Kecamatan Maospati Kabupaten Magetan. Jurnal AKSI.

**L
A
M
P
I
R
A
N**



Lampiran 1. Peta Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan

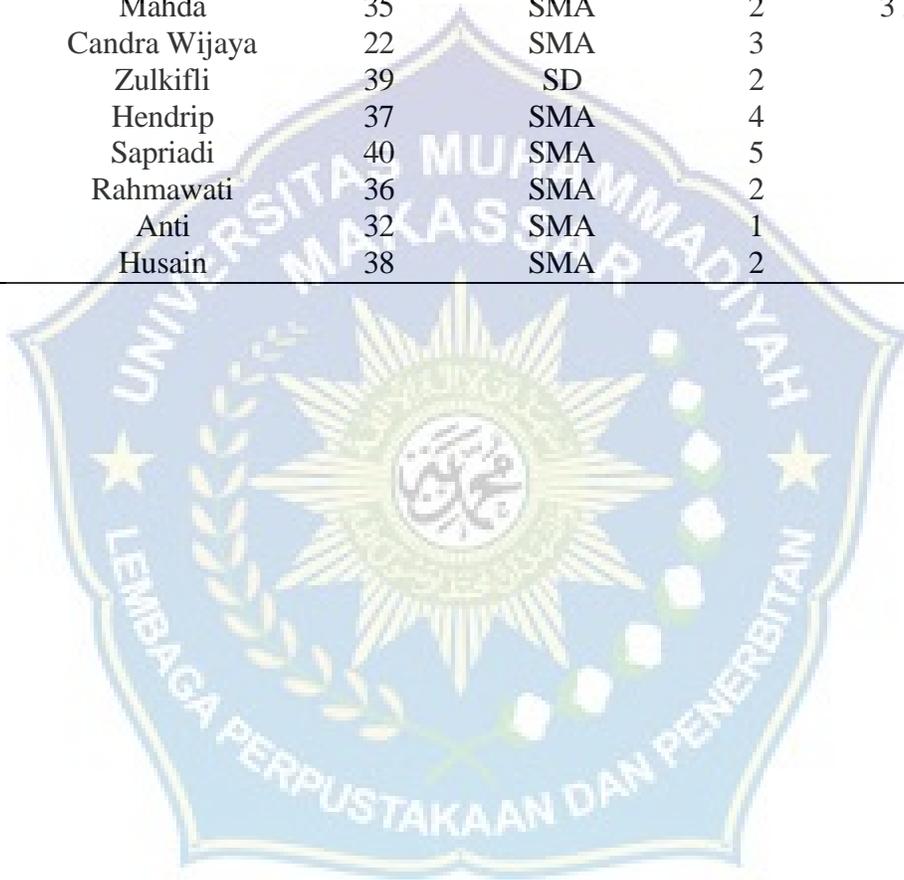
Selayar



Gambar 1. Peta Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar

Lampiran 2. Identitas Informan Penelitian

No.	Nama	Umur (tahun)	Tingkat Pendidikan	Jumlah tang. Keluarga (orang)	Luas lahan (ha)
1.	Sariamang	58	SD	6	4
2.	Andi Rahmadi	38	SMA	2	1
3.	Mahda	35	SMA	2	3 kavling
4.	Candra Wijaya	22	SMA	3	-
5.	Zulkifli	39	SD	2	1
6.	Hendrip	37	SMA	4	2
7.	Sapriadi	40	SMA	5	2
8.	Rahmawati	36	SMA	2	-
9.	Anti	32	SMA	1	-
10.	Husain	38	SMA	2	1



Lampiran 3. Dokumentasi



Gambar 2. Foto bersama informan



Gambar 3. Foto bersama informan



Gambar 4. Foto bersama informan



Gambar 5. Foto bersama informan



Gambar 6. Gambar lokasi penelitian



Gambar 7. Gambar lokasi penelitian



Gambar 8. Gambar lokasi penelitian



Gambar 9. Gambar lokasi penelitian



Gambar 10. Gambar lokasi penelitian



Gambar 11. Gambar lokasi penelitian

Lampiran 4. Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sultselprov.go.id> Email : ptsp@sultselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : 30777/S.01/PTSP/2023 Kepada Yth.
Lampiran : - Bupati Kep. Selayar
Perihal : Izin penelitian

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 2920/05/C.4-VIII/XII/1445/2023 tanggal 30 November 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : RESKI AMALIA SARI
Nomor Pokok : 105961106120
Program Studi : Agribisnis
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Sil Alauddin, No. 259 Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" STRATEGI PENGEMBANGAN USAHATANI KOPRA DI DESA BARUGAIA KECAMATAN BONTOMANAI KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **14 Desember 2023 s/d 14 Februari 2024**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 05 Desember 2023

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*

Nomor: 30777/S.01/PTSP/2023

KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati/Walikota C q. Kepala Bappelitbangda Prov. Sulsel, apabila kegiatan dilaksanakan di Kab/Kota
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Menyerahkan 1 (satu) eksamplar hardcopy dan softcopy kepada Gubernur Sulsel. Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Prov. Sulsel
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

REGISTRASI ONLINE IZIN PENELITIAN DI WEBSITE :
<https://izin-penelitian.sulselprov.go.id>



NOMOR REGISTRASI 20231205471003



Catatan :
• UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 'Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah.'
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSR
• Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan melakukan scan pada QR Code



Lampiran 5. Surat Keterangan Bebas Plagiat



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Reski Amalia Sari

Nim : 105961106120

Program Studi : Agribisnis

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	7 %	10 %
2	Bab 2	18 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	8 %	10 %
5	Bab 5	6 %	10 %
6	Bab 6	3 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 28 Februari 2024

Mengetahui

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,



Nurrahmah S. Hum, M.I.P

NPM. 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id



BAB I Reski Amalia Sari
105961106120

by TutupTahap

Submission date: 28-Feb-2024 10:09AM (UTC+0700)

Submission ID: 2306587587

File name: BAB_I_RAS.docx (45.61K)

Word count: 659

Character count: 4231

BAB I Reski Amalia Sari 105961106120

ORIGINALITY REPORT

7% SIMILARITY INDEX	 5% INTERNET SOURCES	4% PUBLICATIONS	2% STUDENT PAPERS
-------------------------------	--	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	3%
2	Nina Meilisza. "BUDIDAYA IKAN PATIN DI VIETNAM: Suatu Kajian Untuk Pengembangan Budidaya Ikan Patin Indonesia", Media Akuakultur, 2009 Publication	2%
3	St hasriani St hasriani, Wilda Rezki Pratiwi, Idha Utami. "HUBUNGAN KECUKUPAN GIZI TERHADAP TUMBUH KEMBANG ANAK USIA PRA SEKOLAH DI DESA BONEA TIMUR WILAYAH KERJA PUSKESMAS BARUGAIA KECAMATAN BONTOMANAI KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR", SAKTI BIDADARI (Satuan Bakti Bidan Untuk Negeri), 2023 Publication	2%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography Off

1



BAB II Reski Amalia Sari
105961106120
by TutupTahap

Submission date: 28-Feb-2024 10:10AM (UTC+0700)

Submission ID: 2306588520

File name: BAB_II_RAS.docx (149.31K)

Word count: 1414

Character count: 9136

BAB II Reski Amalia Sari 105961106120

ORIGINALITY REPORT

18% **LULUS** **19%**
SIMILARITY INDEX INTERNET SOURCES PUBLICATIONS STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCE

1	repository.unibos.ac.id Internet Source	14%
2	bkunmul.wordpress.com Internet Source	2%
3	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	2%

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches < 2%

BAB III Reski Amalia Sari
105961106120
by TutupTahap

Submission date: 28-Feb-2024 10:11AM (UTC+0700)
Submission ID: 2306589282
File name: BAB_III_RAS.docx (35.1K)
Word count: 544
Character count: 3621

BAB III Reski Amalia Sari 105961106120

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.widyatama.ac.id Internet Source	2%
2	www.rumahpemilu.org Internet Source	2%
3	docplayer.info Internet Source	2%
4	etheses.uingusdur.ac.id Internet Source	2%
5	fr.scribd.com Internet Source	2%
6	makassar.tribunnews.com Internet Source	2%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography Off



BAB IV Reski Amalia Sari
105961106120
by TutupTahap

Submission date: 28-Feb-2024 10:52AM (UTC+0700)

Submission ID: 2306629521

File name: BAB_IV_RAS.docx (93.18K)

Word count: 523

Character count: 3405

BAB IV Reski Amalia Sari 105961106120

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX



7%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to Sriwijaya University

Student Paper

3%

2

journal.irpi.or.id

Internet Source

3%

3

garuda.kemdikbud.go.id

Internet Source

2%

Exclude quotes Off

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

BAB V Reski Amalia Sari
105961106120

by TutupTahap

Submission date: 28-Feb-2024 10:12AM (UTC+0700)

Submission ID: 2306590191

File name: BAB_V_RAS.docx (114.41K)

Word count: 3343

Character count: 21122

AB V Reski Amalia Sari 105961106120

ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX



6%

4%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

4%

2

repositori.uin-alauddin.ac.id

Internet Source

3%

Exclude quotes

Off

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

Off



BAB VI Reski Amalia Sari
105961106120

by TutupTahap

Submission date: 28-Feb-2024 10:12AM (UTC+0700)

Submission ID: 2306590862

File name: BAB_VI_RAS.docx (20.5K)

Word count: 229

Character count: 1543

BAB VI Reski Amalia Sari 105961106120

ORIGINALITY REPORT

3
SIMILARITY INDEX



3%
INTERNET SOURCES

0%
PUBLICATIONS

0%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

www.scribd.com
Internet Source

3%

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches < 2%





Reski Amalia Sari, lahir di bulukumba 14 Mei 2002. Anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Nardi dan Wati.

Penulis memasuki jenjang pendidikan di SD inpres benteng II pada tahun 2008 dan tamat pada tahun 2014. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 2 Benteng dan tamat pada tahun 2017. Kemudian melanjutkan pendidikan

kejenjang Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Selayar dan tamat pada tahun 2020 lalu penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi dan terdaftar sebagai Mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-sebesarnya atas terselesaikannya skripsi ini dan banyak terimakasih kepada orang-orang terkasih.